

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma menentukan pandangan peneliti.¹ Sehingga paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *naturalistic paradigm* atau paradigma alamiah.² Penelitian ini memang terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.³ Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Cik Hasan Bisri, paradigma naturalistik juga tepat digunakan sebagai model penelitian fikih.⁴

Paradigma alamiah bersumber pada pandangan fenomenologis. Fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berfikir maupun bertindak, atau senantiasa masuk ke dalam dunia konseptual para manusia pelaku yang menjadi subjek peneliti.⁵ Sebab apa yang tampak di permukaan (tingkah laku) merupakan pantulan dari ide atau makna yang tersembunyi di bagian dalam, maka untuk memahaminya diperlukan penghayatan.⁶

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil

¹ K. Denzin dan Yunonns S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research* (Terj) Darianto, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 123.

² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Hlm. 50.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm, 12.

⁴ Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih*, Cet 1, (Bogor: Kencana, 2003), Hlm. 24.

⁵ Saparinah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar- Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3 Malang, 1990), Hlm. 13.

⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 50.

pengumpulan data dari informan yang ditentukan.⁷ Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yang dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit sosial tersebut.

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di mana objek yang diteliti yaitu kalangan masyarakat ekonomi lemah dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan yakni “Implementasi *Kafā'ah* dalam perkawinan pada masyarakat ekonomi lemah di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karena menggunakan metode kualitatif lebih mudah untuk menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda selain itu, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan.

Penelitian yang menggunakan perspektif kualitatif lebih memusatkan diri untuk memahami persepsi individu mengenai dunia, dan berupaya mencari wawasan.⁸ Dalam hal ini, akan mendapatkan data- data yang akurat dan otentik, dikarenakan peneliti langsung mewancarai dan berdialog dengan informan. Kemudian peneliti mendeskripsikan tentang objek yang diteliti secara sistematis dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu masyarakat ekonomi lemah dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 50.

⁸Judith Belib, *Melakukan Proyek Penelitian Secara Mandiri, Cet. IV* (Jakarta: PT Indeks, 2006), Hlm. 4.

C. Lokasi Penelitian

Desa Wonokerso berada sekitar 3 km di sebelah timur di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Secara geografis desa ini terletak pada ketinggian 460 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 25⁰C. Desa Wonokerso terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Wonokerso, Dusun Segenggeng dan Dusun Ngebyongan yang terdiri dari 4 RW. Sebagian besar wilayah desa seluas 273.6038 Ha ini (168.30 Ha atau 61.51%) dimanfaatkan untuk lahan pertanian, 11.41 Ha (hampir 4.17%) untuk perkebunan rakyat, 9.523 Ha (3.48%) untuk ladang/tegalan, 3.5554 Ha (1.30%) untuk fasilitas umum, dan 80.8156 Ha (29.54%) untuk pemukiman warga.⁹

Batas-batas Desa Wonokerso ini disebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Karangduren, Desa Sutojayan berada di sebelah barat dan Desa Wandanpuro berada di sebelah timur. Sedangkan bagian selatan desa berbatasan langsung dengan Desa Curungrejo- Kapanjen. Jarak tempuh ke pusat ibukota Kabupaten Malang, Kapanjen, tidak terlalu jauh, hanya berjarak 10 Km dengan jarak tempuh sekitar 15 menit dengan kendaraan.

Dari penduduk Desa Wonokerso yang berjumlah 4661 jiwa (data 2013) dengan 1306 KK, mayoritas memeluk agama Islam yaitu dengan prosentase 90%, sedangkan sisanya, 8% memeluk agama Hindu dan yang 2% memeluk agama Kristen. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Wonokerso adalah karyawan pabrik dan buruh tani. Dengan tingkatan pendidikan rata-rata tamatan SD, hanya beberapa yang melanjutkan ke jenjang SMP, SMA

⁹ Daftar Profil Desa Desember 2013, Pemerintah Kabupaten Malang, Kecamatan Pakisaji, Desa Wonokerso.

(masing- masing sekitar 11%) dan yang melanjutkan ke jenjang kuliah hanya 2% dari jumlah penduduk yang ada.

Peneliti mengarahkan penelitian di desa ini, karena dari jumlah 1306 KK yang ada di Desa Wonokerso ini, 1021 KK diantaranya termasuk golongan keluarga pra sejahtera (masyarakat ekonomi lemah). Dan menariknya lagi dari masyarakat ekonomi lemah di desa tersebut ada sekitar enam orang yang melakukan poligami (siri) dan perkawinan mereka langgeng dan berjalan harmonis.

Dan penelitian ini akan dilakukan kebeberapa keluarga pada masyarakat ekonomi lemah (baik dari pelaku poligami atau non poligami) di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang serta kebeberapa tokoh masyarakat di desa tersebut untuk membantu dalam membaca pandangan masyarakat ekonomi lemah di Desa Wonokerso mengenai pemahaman konsep *kafā'ah* serta implementasinya dalam perkawinan serta relevansi *kafā'ah* terhadap keharmonisan keluarga.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep- konsep yang timbul dari data empiris.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, biasanya menggunakan diri mereka sebagai instrument, mengikuti asumsi- asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Konsekuensi dari pendekatan ini adalah metode kualitatif *par excellence* merupakan observasi

¹⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 91- 92.

pengamatan terlibat.¹¹ Dalam melakukan penelitian ini, peneliti turun sendiri ke lapangan untuk mewawancarai informan yaitu masyarakat ekonomi lemah dan tokoh masyarakat di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang sehingga diharapkan data yang dihasilkan nantinya benar- benar akurat dan sesuai dengan harapan peneliti.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi objek dari penelitian ini.¹² Data primer penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan yaitu kalangan masyarakat ekonomi lemah (pelaku poligami dan non poligami) dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. dari kalangan masyarakat ekonomi lemah diantaranya adalah Pandi, Suryono, Riyati, Pamuji, Supriyatin, Imam Subeqi. Sedangkan tokoh masyarakat di sini adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau Pemerintah.¹³ Atau orang yang mempunyai pengaruh dan dihormati serta menjadi panutan dikalangan masyarakat. Yakni Wahyudi Basuki (perangkat desa) dan Nuriyadi, S.Sos. (sekretaris desa).

¹¹ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 11

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, Hlm. 112.

¹³ Pasal 1 Angka 6 UU Nomor 8 Tahun 1987 Tentang Protokol.

b. Sumber data sekunder

Adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua dan merupakan pelengkap dari data utama atau primer.¹⁴ dalam hal ini yang menjadi data sekunder adalah berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, artikel- artikel dan literatur lain serta informasi- informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dikemukakan persoalan metodologis yang berkaitan dengan teknik- teknik pengumpul data.¹⁵ Sesuai dengan objek kajian penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Marzuki, metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.¹⁶ Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Yaitu dengan cara langsung terjun ke lokasi penelitian di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang untuk mengadakan pengamatan terkait dengan implementasi *kafā'ah* dalam perkawinan pada masyarakat ekonomi lemah, sehingga data yang diperoleh akurat sesuai dengan kenyataan yang ada.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format- format kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), Hlm. 129.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial.*, Hlm. 83.

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 58.

Dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, observasi memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan utama adalah observasi membawa peneliti kedalam konteks kini dan disini (*now and here*). Dalam konteks semacam ini, peneliti dapat (1) memahami motif, keyakinan, kerisauan, perilaku serta kebiasaan subjek yang diamati; (2) melihat dan menghayati sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang utuh; (3) memperoleh data dari tangan pertama.¹⁷

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi- informasi dari informan yang akan diteliti secara langsung dengan bertatap muka.¹⁸ Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*Depth interview*)¹⁹ dengan harapan peneliti dapat memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan informan penelitian yaitu kalangan masyarakat ekonomi lemah (baik pelaku poligami dan non poligami) dan tokoh masyarakat di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. dan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur.²⁰ Penggunaan metode ini karena peneliti berkeinginan menangkap lebih dalam terkait implementasi *kafā'ah* dalam perkawinan pada masyarakat ekonomi lemah di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

¹⁷ A. Sonhaji, *Teknik Observasi dan Dokumentasi*. Makalah ini disajikan dalam lokakarya penelitian tingkat lanjut angkatan I tahun 1992/1992 (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang).

¹⁸ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Hlm. 83.

¹⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 175.

²⁰ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghilmia Indonesia, 2003), Hlm. 193- 194.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang terkait dengan topik penelitian yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Sedangkan objeknya sebagian besar adalah benda mati.²¹ Peneliti menggunakan catatan, rekaman wawancara dengan informan untuk menggali data tentang implementasi *kafā'ah* dalam perkawinan pada masyarakat ekonomi lemah di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan melalui proses wawancara dan dokumentasi diolah dan disusun melalui beberapa tahap untuk membentuk sebuah kesimpulan dan analisis yang tepat. Tahapan-tahapan pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan yaitu: pengeditan, klasifikasi, Analisis, dan kesimpulan.

1. Pengeditan

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dari kalangan masyarakat ekonomi lemah dan beberapa tokoh masyarakat Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data yang telah dikumpulkan dari lapangan.

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi*, Hlm. 231.

2. Klasifikasi

Setelah pengeditan peneliti melakukan pengelompokan data- data baik data yang diperoleh dari hasil wawancara dari kalangan masyarakat ekonomi lemah (baik pelaku poligmi dan non poligami) dan tokoh masyarakat Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang maupun dari data yang terkait lainnya. Sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat permasalahan yang ada, dan selanjutnya peneliti mengelompokkan data tersebut berdasarkan fokus penelitian.

3. Analisis

Setelah melakukan pengelompokan data peneliti kemudian menganalisis data- data penelitian dengan tujuan agar data yang telah diperoleh bisa lebih mudah untuk dipahami. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah- pisahkan menurut kategori untuk menjawab fokus penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pandangan masyarakat ekonomi lemah di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang tentang konsep *kafā'ah* dan pegimplementasiannya dalam melaksanakan perkawinan serta relevansi *kafā'ah* terhadap keharmonisan keluarga.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan terakhir di mana pada tahapan ini peneliti menemukan jawaban dari hasil penelitian. Yang kemudian peneliti membuat kesimpulan yang menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas,

dan tepat tentang analisis terhadap pandangan masyarakat ekonomi lemah di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang tentang konsep *kafā'ah* dan pengimplementasiannya dalam melaksanakan perkawinan serta relevansi *kafā'ah* terhadap keharmonisan keluarga.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data yang peneliti peroleh dari lapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat validitas sebuah informasi yang telah diperoleh. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara, membandingkan asumsi umum dan pribadi, membandingkan situasi berdasarkan asumsi publik dan situasi yang terjadi sepanjang waktu, membandingkan pandangan seseorang dari rakyat biasa dan tokoh masyarakat.²² Dalam hal ini adalah tentang pandangan terhadap konsep *kafā'ah* dan implementasinya serta relevansinya terhadap keharmonisan keluarga.

Untuk dapat memperoleh kevaliditasan data dengan teknik triangulasi, peneliti melakukan dengan cara:

- a. Mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada nara sumber terkait dengan penelitian yang dilakukan,
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan keabsahan data dapat dilakukan.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, Hlm. 330- 331.

Selain menggunakan trianggualsi sumber peneliti juga menggunakan triangulasi teori (*Theory of Triangulation*) yaitu analisa data dengan menggunakan ragam teori yang berbeda.²³ Dengan cara membandingkan dan mengecek teori- teori *kafā'ah* yang sudah ada dengan teori *kafā'ah* yang digunakan oleh masyarakat di lapangan.

Pada intinya, terkait dengan hal ini peneliti berusaha mengecek ulang hasil penelitian dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

I. Analisis Data

Menurut Moh. Kasiram, analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.²⁴ Penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dimana kegiatan analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi dari temuan di lapangan.²⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses memilih, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan tentang pandangan masyarakat ekonomi lemah mengenai konsep *kafā'ah* dan implementasinya

²³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*, (Malang: UIN- Malang Press, 2008), Hlm. 295.

²⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*, Hlm. 128.

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hlm. 129- 135.

serta relevansinya terhadap keharmonisan dalam rumah tangga. Proses reduksi data akan dilakukan secara terus menerus selama penelitian karena reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga didapatkan kesimpulan finalnya, yang selanjutnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

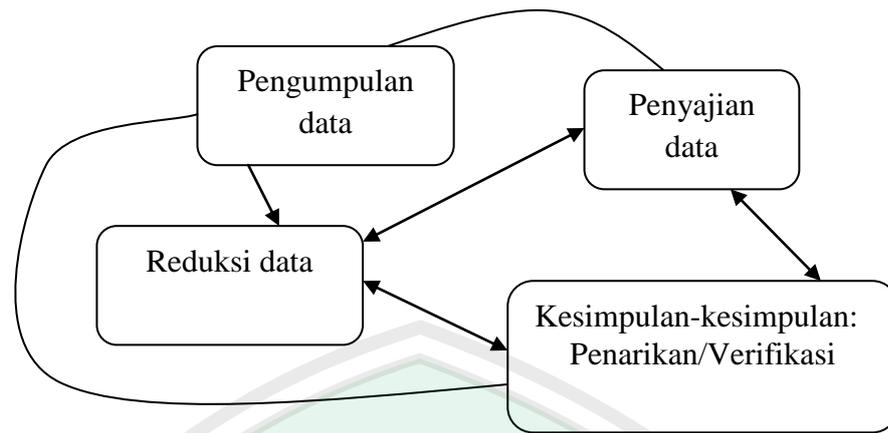
Data yang telah diproses melalui proses reduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan data dan dianalisis menggunakan jenis analisis kualitatif yang disajikan dalam data yang berbentuk naratif yang bersumber dari data primer yaitu masyarakat ekonomi lemah di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang tentang implementasi *kafā'ah* dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori yang dianggap sesuai dengan fokus pembahasan dan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Tahapan terakhir adalah kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti menemukan jawaban dari hasil penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan tepat tentang analisis terhadap implementasi *kafā'ah* pada masyarakat ekonomi lemah di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Sebagaimana gambar di bawah ini, Miles dan Huberman menggambarkan bentuk analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.²⁶

²⁶ Analisis Penelitian Kualitatif model Miles Dan Huberman. Ebook, hlm. 6



Gambar di atas merupakan diagram dari komponen- komponen analisis data model interaktif, berdasarkan diagram di atas hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.